



## Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Bayansari Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban 2 Kabupaten Tanah Bumbu

Dana Rosalina<sup>1</sup>, Rita Kirana<sup>2</sup>, Fitria Jannatul Laili<sup>3</sup>, Vonny Khresna Dewi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Dana Rosalina

E-mail: [Danarosa944@gmail.com](mailto:Danarosa944@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang :** Pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk perkembangan bayi, karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah penyakit, serta mengurangi risiko kesakitan dan kematian. Data dari Desa Bayansari, wilayah kerja Puskesmas Perawatan Sebamban 2 Kabupaten Tanah Bumbu, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2023 tercatat 55,5%, dengan 30 bayi dari 54 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 70 bayi dari 84 bayi. **Tujuan :** Penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bayansari Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban 2 Kabupaten Tanah Bumbu. **Metode :** Metode penelitian survey analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini semua bayi yang bertempat tinggal di Desa Bayansari Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban 2 pada bulan Desember tahun 2023-Mei 2024 dengan total sampling sebanyak 40 orang. Teknik analisa data dengan uji Chi square dengan ethical approval nomer.1005/KEPK-PKB/2024. **Hasil :** Pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 23 responden (57,5%) dan ibu menyusui memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden (32,5%). Ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian Asi Eksklusif sebesar 0,000 maka p value < 0,05. **Kesimpulan :** Ada Hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian Asi Eksklusif di Desa Bayansari Wilayah kerja Puskesmas Perawatan Sebamban 2 Kabupaten Tanah Bumbu

**Kata Kunci** - Pengetahuan, ASI Eksklusif, Bayi

### Abstract

**Background:** Exclusive breastfeeding is very important for infant development, because it can increase immunity, prevent disease, and reduce the risk of illness and death. Data from Bayansari Village, the working area of the Sebamban 2 Health Center, Tanah Bumbu Regency, the coverage of exclusive breastfeeding in 2023 was recorded at 55.5%, with 30 out of 54 babies receiving exclusive breastfeeding. This figure decreased compared to 2022 which reached 70 out of 84 babies. **Objective:** This study was to analyze the relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in Bayansari Village, the Working Area of the Sebamban 2 Health Center, Tanah Bumbu Regency. **Method:** Analytical survey research method with a cross-sectional design. The population in this study were all babies who lived in Bayansari Village, the Working Area of the Sebamban 2 Health Center in December 2023-May 2024 with a total sampling of 40 people. Data analysis technique with Chi square test with ethical approval number.1005/KEPK-PKB/2024. **Results:** Exclusive breastfeeding showed that 23 respondents (57.5%) did not receive exclusive breastfeeding and 13 respondents (32.5%) had good knowledge of breastfeeding. There is a relationship between knowledge of breastfeeding mothers and exclusive breastfeeding of 0.000, so p value < 0.05. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge of breastfeeding mothers and exclusive breastfeeding in Bayansari Village, Sebamban 2 Health Center, Tanah Bumbu Regency

**Keywords** - Knowledge, Exclusive Breastfeeding, babies

## PENDAHULUAN

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan tren peningkatan yang positif. Pada tahun 2021, cakupan ASI eksklusif di provinsi ini tercatat sebesar 60,27%. Angka ini meningkat menjadi 64,59% pada tahun 2023 dan mencapai 65,69% pada tahun 2024. Data dari Dinas Kesehatan Tanah Bumbu tahun 2023, dari total 4.300 bayi yang diperiksa, hanya 1.787 bayi yang menerima ASI eksklusif, yang berarti cakupannya mencapai 41,56%. Ini jauh dibawah target yang harus dicapai, yaitu 80% bayi yang harus mendapatkan ASI eksklusif (Din-Kes TanBu, 2023).

Berdasarkan wawancara awal dengan 15 ibu menyusui di Desa Bayansari, wilayah kerja Puskesmas Perawatan Sebamban 2, terungkap bahwa sebanyak 10 ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Keputusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bervariasi, baik dari segi pengetahuan, keyakinan pribadi, hingga faktor eksternal seperti pengaruh keluarga dan kondisi pekerjaan. Salah satu alasan utama yang ditemukan adalah keyakinan bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Banyak ibu merasa khawatir jika ASI yang diberikan tidak dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi, sehingga ibu memutuskan untuk memberikan susu formula atau makanan pendamping lainnya sebelum bayi mencapai usia 6 bulan. Selain itu, pengaruh keluarga, khususnya dari orang tua atau mertua, juga memainkan peran penting. Beberapa ibu mendapatkan tekanan untuk memberikan makanan pendamping lebih awal, dengan alasan bahwa bayi akan lebih kenyang dan tumbuh lebih cepat.

## TINJAUAN PUSTAKA

ASI Eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) selama 6 bulan penuh tanpa tambahan cairan atau makanan lain. Ini termasuk tidak memberikan susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, maupun makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Pengecualian hanya berlaku untuk vitamin, mineral, dan obat-obatan. ASI eksklusif bertujuan untuk memberikan nutrisi lengkap bagi bayi hingga usia 6 bulan, setelah itu bayi mulai diberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diteruskan hingga usia 2 tahun atau lebih, mengikuti pedoman dari (Nikmatul, 2016).

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, pengecap, dan raba dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012)

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu di uji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis maka dapat di gunakan pengujian hepotesis. (Esti Yuandari & R.Topan.A.R, 2017), yaitu hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternative (Ha). Hipotesis nol (Ho) merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok, atau hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok, atau hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel indevende dengan variabel dependen.

## METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua bayi yang berusia 7-12 bulan bertempat tinggal di Desa Bayansari Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban 2 semua bayi dengan pada bulan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Desember tahun 2023-Mei 2024 sebanyak 40 orang, dengan Teknik total sampling . variable independent tentang pengetahuan, variable dependen yaitu ASI Eksklusif. Pengukuran kriteria ASI Eksklusif yaitu 1 jika tidak memberikan ASI Eksklusif dan 2 jika memberikan ASI Eksklusif. Pengukuran kriteria pengetahuan yaitu 1 jika memiliki pengetahuan kurang <56%, 2 jika pengetahuan cukup < 56-75%, 3 jika pengetahuan baik 76-100%. Pengumpulan data promer menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif. Dan data sekunder yang di peroleh dari kohort bayi. Penelitian dilaksanakan di Desa Bayansari wilayah kerja Puskesmas Perawatan Sebamban 2 Kabupaten Tanah Bumbu pada bulan Juli-Desesember 2024. Analisis dengan menggunakan uji Chi Square dengan p value <math>\alpha (0,05)</math>

## PEMBAHASAN

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi berdasarkan karakteristik responden umur

No	Umur	f	%
1	< 20 tahun	4	10.0
2	20-35 tahun	33	82.5
3	> 35 tahun	3	7.5
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan umur ibu sebanyak berumur 20-35 tahun 33 responden (82,5%).

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi berdasarkan karakteristik responden pendidikan

No	Pendidikan	f	%
1	Dasar (SD-SMP)	13	32.5
2	Menengah (SMA)	23	57.5
3	Tinggi (PT)	4	10.0
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir ibu, berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 23 responden (57,5%).

**Tabel 3**

Distribusi Frekuensi berdasarkan karakteristik responden paritas

No	Paritas	f	%
1	Primipara	34	85.0
2	Multipara	6	15.0
3	Grandemultipara	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan paritas ibu, primipara sebanyak 34 responden (85%).

## Analisis Univariat

**Tabel 4**

Distribusi Frekuensi berdasarkan pemberian ASI eksklusif di Desa Bayansari Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban 2

No	Pemberian ASI Eksklusif	f	%
1	Tidak	23	57,5
2	Ya	17	42,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 mengenai pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 23 responden (57,5%) dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 responden (42,5%).

**Tabel 5**

Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu di Desa Bayansari Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban 2

No	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	18	45
2	Cukup	9	22,5
3	Baik	13	32,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel.5 mengenai pengetahuan ibu menunjukkan bahwa pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (45,0%), pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (22,5%) dan pengetahuan baik sebanyak 13 responden (32,5%).

## Analisis Bivariat

**Tabel 6**

Tabulasi silang mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bayansari Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban 2

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P value	
		Tidak		Ya				
		f	%	f	%	f		%
1	Kurang	18	100,0	0	0	18	100,0	0,000
2	Cukup	5	55,6	4	44,4	9	100,0	
3	Baik	0	0	13	100,0	13	100,0	
Jumlah		23	57,5	17	42,5	40	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 responden (100%), dari 9 responden yang memiliki pengetahuan cukup tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 5 responden (55,6%) sedangkan dari 13 responden yang memiliki pengetahuan baik memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 responden (100%). Dari hasil uji *chi square* ( $\chi^2$ ) didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,000 maka *p value* < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bayansari Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban 2 Kabupaten Tanah Bumbu.

## Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil penelitian mengenai pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 23 responden (57,5%) dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 responden

(42,5%). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 menjelaskan pemberian ASI eksklusif sebagai air susu ibu eksklusif, yang selanjutnya disebut ASI eksklusif, adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai dengan umur enam bulan tanpa menambahkan makanan atau minuman lain. Dengan kata lain, ASI eksklusif berarti bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan atau makanan apa pun. (Roesli, 2018).

Berdasarkan hasil peneliti, faktor usia, pendidikan, dan paritas ibu mempengaruhi keputusan dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Usia ibu yang berada dalam rentang 20-35 tahun sebanyak 33 Responden (82.5%) menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan ibu dalam merawat bayi dan menyusui semakin matang. Selain itu, pendidikan ibu yang lebih tinggi, seperti SMA, sebanyak 23 Responden (57.5%) berhubungan dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya ASI eksklusif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi ibu untuk memberikannya. Paritas ibu juga mempengaruhi, di mana ibu primipara sebanyak 34 Responden (85.0%) (yang baru melahirkan untuk pertama kali) cenderung memiliki efikasi dan kesiapan yang lebih tinggi dalam pemberian ASI eksklusif jika didukung dengan pengetahuan yang baik dan manajemen laktasi yang efektif.

### **Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu menunjukkan bahwa pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (45%), pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (22,5%) dan pengetahuan baik sebanyak 13 responden (32,5%).

Salah satu cara seseorang dapat menemukan kebenaran adalah melalui pengalaman mereka sendiri, atau dari orang lain. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari media massa dan media elektronik. (Marifah, 2019). Beberapa faktor memengaruhi pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Ini termasuk tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu, pekerjaannya, usia, paritas, literasi, keinginan ibu, dan dukungan dari keluarga dan profesional kesehatan.. (Lestari et al., 2022).

Berdasarkan hasil peneliti, pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Data menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang (45%) dan pengetahuan yang cukup (22,5%), sementara hanya 32,5% yang memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya ASI eksklusif dan manfaatnya bagi kesehatan bayi, yang berpotensi mempengaruhi keputusan mereka dalam memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan ibu yang masih kurang atau cukup terkait ASI eksklusif berpotensi menjadi hambatan dalam pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan penyuluhan tentang ASI eksklusif kepada ibu sangat penting untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu.

### **Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 responden (100%), dari 9 responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 5 responden (55,6%) sedangkan dari 13 responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 responden (100%). Dari hasil uji *chi square* ( $\chi^2$ ) didapat nilai signifikan ( $p$ ) yaitu sebesar 0,000 maka  $p$  value < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bayansari Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebamban 2 Kabupaten Tanah Bumbu. Hal ini dikarenakan ibu dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung memahami pentingnya ASI eksklusif dan memiliki motivasi lebih tinggi untuk mengatasi hambatan dalam menyusui, seperti mitos, pengaruh sosial, atau kurangnya dukungan lingkungan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan praktik menyusui yang tidak optimal atau pemberian makanan tambahan sebelum usia enam bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marifah (2019), ditemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pegadan dengan

p.value 0,001. Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilakunya, jadi banyak ibu yang kurang pengetahuan daripada ibu yang memberikan ASI eksklusif. Ini disebabkan oleh banyak faktor pendukung lainnya, seperti budaya, keyakinan, dan pengetahuan mereka sendiri, yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan hasil peneliti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif disebabkan ibu dengan pengetahuan baik lebih cenderung memberikan ASI eksklusif karena mereka memahami manfaatnya, seperti memperkuat imunitas bayi, mendukung tumbuh kembang yang optimal, dan mempererat ikatan emosional antara ibu dan bayi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Pengetahuan dengan pemberian Asi Eksklusif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu menyusui yang Memberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 23 responden (57,5%) dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 responden (42,5%). Ibu menyusui yang pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (45,0%), pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (22,5%) dan pengetahuan baik sebanyak 13 responden (32,5%). Ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif dengan *Pvalue* sebesar  $0,000 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta : Kemenkes RI.
- Lestari, Hastuti, Tri, Feva, Tridiyawati. (2022). Faktor-faktor yng mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Malahayati Nursing Journal*. Vol 4(6).
- Nikmatul, Qomaiah. (2016). Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2 dan Puskesmas Sarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 4, No 1
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Roesli, U. (2018). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya